UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Perilaku Penggunaan Obat pada Pasien
Tuberkulosis di Puskesmas Wilayah Kabupaten Manggarai Provinsi NTT**
FRANSISKUS ANDRIYANI DJEMAHU, Prof. Dr. apt. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes., M.App.Sc.; apt. Anna Wahyun
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Angka keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis (TB) di wilayah Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur masih rendah karena berada di bawah target Nasional (90%) yaitu 72, 25 % di tahun 2025. Tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB mengambil peran penting dalam keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran dukungan sosial dan kepatuhan pengobatan, hubungan karakteristik sosiodemografi dan dukungan sosial terhadap kepatuhan, pengalaman pasien TB menjalani pengobatan, serta hambatan apa saja yang berkontribusi terhadap kepatuhan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas pada bulan Mei dan Juni menggunakan rancangan campuran (*mixed methods*) dengan desain *concurrent triangulation*. Studi kuantitatif bersifat *cross sectional* sedangkan studi kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam kepada beberapa pasien dan tenaga kesehatan yang dipilih. Kepatuhan pengobatan diukur menggunakan *Five Item Medication Adherence Report Scale* (MARS-5), dukungan sosial menggunakan *Social Support Questionnaire* (SSQ) dan karakteristik sosiodemografi diperoleh melalui wawancara terstruktur. Analisis univariat digunakan untuk gambaran deskriptif, analisis bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel, multivariat untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh serta analisis tematik untuk data wawancara mendalam.

Sebanyak 75 pasien TB yang diteliti menunjukkan jumlah dukungan sosial keluarga pada pasien TB paling tinggi bersumber dari anak (22,1%). Jumlah dukungan sosial (SSQN) tergolong sedang (rata-rata 2,97±0,98), namun kepuasan terhadap dukungan tersebut (SSQS) tergolong tinggi (rata-rata 4,49±0,98). Kepatuhan pengobatan berdasarkan MARS-5 tergolong baik pada item minum obat kurang dari yang diperintahkan, dimana sebanyak 66,7% responden menyatakan tidak pernah melakukan perilaku tersebut. Pada analisis multivariat, hanya usia (p=0,027) dan jumlah dukungan sosial (p=0,009) yang berpengaruh signifikan. Pengalaman pasien TB dalam menjalani pengobatan cukup beragam dengan dukungan keluarga sebagai penggerak utama kepatuhan. Hambatan yang berkontribusi terhadap kepatuhan pengobatan TB bersifat multidimensi, meliputi: efek samping obat, hambatan ekonomi tidak langsung, stigma sosial, dan keterbatasan struktural layanan kesehatan. Memperkuat peran PMO untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan menjadi pilihan yang paling praktis untuk dilakukan saat ini.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Kepatuhan Pengobatan, Dukungan Sosial, Pengalaman dan Hambatan Pengobatan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Perilaku Penggunaan Obat pada Pasien
Tuberkulosis di Puskesmas Wilayah Kabupaten Manggarai Provinsi NTT**
FRANSISKUS ANDRIYANI DJEMAHU, Prof. Dr. apt. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes., M.App.Sc.; apt. Anna Wahyun
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The treatment success rate for Tuberculosis (TB) patients in Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province, remains low, falling below the National target (90%) at only 72.25% in 2025. Treatment adherence plays a crucial role in treatment success. This study aimed to describe social support and treatment adherence, examine the relationship between sociodemographic characteristics, social support, and adherence, explore the experiences of TB patients undergoing treatment, and identify barriers contributing to adherence.

This study was conducted at a Community Health Center in May and June using a mixed-methods design with a concurrent triangulation approach. The quantitative study employed a cross-sectional design, while the qualitative study involved in-depth interviews with selected patients and healthcare workers. Treatment adherence was measured using the Five Item Medication Adherence Report Scale (MARS-5), social support using the Social Support Questionnaire (SSQ), and sociodemographic characteristics through structured interviews. Univariate analysis was used for descriptive purposes, bivariate analysis to examine relationships between variables, multivariate analysis to identify the most influential variables, and thematic analysis for the interview data.

Among 75 TB patients studied, children were the most common source of family social support (22.1%). The overall level of social support (SSQN) was moderate (mean 2.97±0.98), while satisfaction with that support (SSQS) was high (mean 4.49±0.98). Adherence based on MARS-5 was good for the item on taking less medication than prescribed (mean 4.44±0.99), with 66.7% of respondents reporting they never engaged in this behavior. Multivariate analysis showed that only age (p=0.027) and level of social support (p=0.009) had a significant effect. Patients' experiences during treatment varied widely, with family support as the main driver of adherence. Barriers to adherence were multidimensional, including medication side effects, indirect economic constraints, social stigma, and structural limitations in health services. Strengthening the role of Treatment Supporters (PMO) in addressing non-adherence is considered the most practical strategy to improve treatment adherence at present.

Keywords: Tuberculosis, Treatment Adherence, Social Support, Treatment Experiences and Barriers